

**PENGARUH EDUKASI MELALUI METODE LONTO LEOK TERHADAP PENGE-
TAHUAN DAN KEPATUHAN PENGOBATAN HIPERTENSI PADA LANSIA
DI DESA LENGKO NAMUT KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

**Ester Ingrida Agninoy Jarut^{1*}, Marni Marni², Galuh Wiedani K. Diah Larasaty³,
Imelda F.E Manurung⁴**

¹⁻⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

E-mail Korespondensi: ijarut@gmail.com

Disubmit: 11 Maret 2026 Diterima: 23 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i8.25288>

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that is a public health problem with a high prevalence in the elderly. Low levels of knowledge and adherence to treatment are the main causes of uncontrolled blood pressure. Local culture-based health education such as the Lonto Leok method is expected to improve public health understanding and behavior. This study aims to analyze the effect of Lonto Leok method education on the level of knowledge and adherence to hypertension treatment in the elderly in Lengko Namut Village, East Manggarai Regency. Using a quasi-experimental nonequivalent control group design with 56 respondents (28 intervention groups, 28 controls with video education), data were collected through pre- and post-test questionnaires (knowledge: 18 items; adherence: MMAS-8). The Lonto Leok group showed significant improvement (knowledge: mean increase of 4.36, $p=0.000$; adherence: increase of 1.93, $p=0.000$), superior to the video group (knowledge: 3.86, $p=0.002$; adherence: 1.61, $p=0.000$), analyzed by Wilcoxon test and t-test. The Lonto Leok cultural approach was proven to be more effective in improving hypertension management in this local context.

Keywords: Lonto Leok, Hypertension, Knowledge, Medication, Elderly.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi pada kelompok lansia. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan menjadi penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah. Edukasi kesehatan berbasis budaya lokal seperti metode *Lonto Leok* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi metode *Lonto Leok* terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia di Desa Lengko Namut Kabupaten Manggarai Timur. Menggunakan rancangan *two group pre-test post-test design* dengan 56 responden (28 kelompok intervensi, 28 kontrol dengan edukasi video), data dikumpul melalui kuesioner pre- dan post-test (pengetahuan: 18 item; kepatuhan: MMAS-8). Kelompok *Lonto Leok* menunjukkan peningkatan signifikan (pengetahuan: rata-rata naik 4,36, $p=0,000$; kepatuhan: naik 1,93, $p=0,000$), lebih

unggul dari kelompok video (pengetahuan: 3,86, $p=0,002$; kepatuhan: 1,61, $p=0,000$), dianalisis dengan uji Wilcoxon dan t-test. Pendekatan budaya *Lonto Leok* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengelolaan hipertensi di konteks lokal ini.

Kata Kunci: *Lonto Leok*, Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan, Lansia.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia yang terus mengalami peningkatan dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas akibat penyakit kardiovaskular. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderita tidak menyadari kondisi yang dialaminya hingga muncul komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Klasifikasi hipertensi menurut *European Society of Cardiology* (ESC) terjadi ketika tekanan darah 140/90 mmHg dan kondisi ini memerlukan konfirmasi dan terapi segera (Mccarthy dkk., 2025).

Tingginya kejadian hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga perilaku kesehatan penderita, khususnya rendahnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalani terapi jangka panjang. Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan pengendalian hipertensi dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Hipertensi di Indonesia masih menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi serta tingkat kepatuhan pengobatan yang belum optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan perilaku kepatuhan pasien hipertensi. Penelitian oleh Rahmawati menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada lansia hipertensi

mampu meningkatkan kepatuhan penggunaan obat setelah intervensi edukasi diberikan. Sejalan dengan itu, penelitian Tripena dan Bandar mengenai edukasi berbasis kelompok pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan minum obat setelah dilakukan intervensi edukasi secara terstruktur. Meskipun demikian, sebagian besar pendekatan edukasi yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek sosial budaya masyarakat sebagai faktor pendukung perubahan perilaku kesehatan (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Permasalahan hipertensi juga terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk di Kabupaten Manggarai Timur yang menunjukkan peningkatan jumlah kasus dari tahun ke tahun. Pada tingkat pelayanan kesehatan primer, wilayah kerja Puskesmas Mombok mencatat peningkatan kasus hipertensi dengan jumlah penderita terbanyak berada di Desa Lengko Namut, terutama pada kelompok lansia. Selain tingginya jumlah kasus, masih ditemukan penderita yang tidak patuh menjalani pengobatan secara teratur akibat kurangnya pemahaman terhadap penyakit serta pendekatan edukasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi edukasi yang lebih kontekstual dan mudah diterima masyarakat guna meningkatkan

pengetahuan serta kepatuhan pengobatan hipertensi.

Edukasi kesehatan tentang hipertensi pada lansia diharapkan dapat meminimalisir terjadinya komplikasi akibat hipertensi dan menurunkan angka kematian pada lansia yang mengalami hipertensi (Rosita & Rabiah, 2024). Pemberian edukasi kesehatan tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya masyarakat setempat. Pemanfaatan kearifan lokal melalui metode *Lonto Leok* merupakan salah satu pendekatan yang berpotensi meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan adalah yaitu tradisi musyawarah masyarakat Manggarai yang menekankan dialog, kebersamaan, dan partisipasi aktif komunitas. Pendekatan berbasis budaya diharapkan mampu meningkatkan penerimaan pesan kesehatan karena selaras dengan nilai sosial masyarakat. Hingga saat ini, penelitian yang mengkaji efektivitas edukasi berbasis budaya *Lonto Leok* terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan hipertensi masih terbatas, khususnya pada lansia di Desa Lengko Namut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui metode *Lonto Leok* terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia di Desa Lengko Namut, Kabupaten Manggarai Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan rancangan *Two Group Pre-Test Post-Test Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok perlakuan yang diberikan edukasi melalui metode *Lonto Leok* dan kelompok kontrol yang diberikan

edukasi menggunakan media video. Pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan hipertensi pada responden. Penelitian dilaksanakan di Desa Lengko Namut, wilayah kerja Puskesmas Mombok, Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh lansia penderita hipertensi yang tercatat di wilayah tersebut sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dan dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 27 responden pada kelompok perlakuan dan 27 responden pada kelompok kontrol.

Intervensi pada kelompok perlakuan dilakukan melalui edukasi kesehatan menggunakan metode *Lonto Leok* sebanyak empat kali pertemuan dengan durasi ± 60 menit setiap sesi. Metode ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok melingkar yang menekankan partisipasi aktif, musyawarah, dan komunikasi interpersonal sesuai budaya masyarakat Manggarai. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh edukasi kesehatan melalui media video dengan materi yang sama mengenai pengelolaan hipertensi. Evaluasi dilakukan dua minggu setelah intervensi terakhir. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan hipertensi serta kepatuhan pengobatan menggunakan instrumen *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)*. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta analisis bivariat untuk mengetahui efektivitas intervensi. Uji normalitas

data dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik nonparametrik sesuai distribusi data untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah intervensi serta perbedaan antar kelompok penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah meningkat secara persisten, yaitu tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg. Keadaan ini terjadi akibat gangguan pada pembuluh darah yang dapat menghambat suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Meskipun sering kali tidak bergejala, hipertensi dapat menjadi serius dan berpotensi menyebabkan komplikasi hingga kematian jika tidak ditangani dengan baik. (WHO, 2023); (Kemenkes, 2024); (Fernalia dkk., 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, kelompok usia lanjut (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Peraturan Pemerintah RI, 1998). Populasi lansia yang semakin besar dan mengalami peningkatan, kini menjadi tantangan untuk mempersiapkan lansia yang sehat dan mandiri. Pertambahan usia pada lansia menyebabkan fungsi normal tubuh akan menurun. Fisik akan menjadi lemah akibat dampak penurunan degenerative daripada lansia yang akan berdampak pada aktivitas sehari-hari (Asvini, 2021).

Kesehatan lansia sendiri memerlukan beberapa aspek penunjang yaitu motivasi dari diri sendiri yaitu dimana lansia memiliki pendapat atau respon terhadap apa yang dialami, motivasi sendiri juga perlu diikuti dengan adanya

pengawasan dari keluarga dan juga pengetahuan yang cukup. Pengawasan keluarga yang dimaksud adalah keterlibatan keluarga dalam proses pencapaian daripada pengobatan lansia (Shanmora, 2020).

Menurut buku Panduan Praktis Kesehatan oleh BPJS Kesehatan tahun 2015, Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit (Rosyidah dkk., 2021). Tujuan Edukasi Kesehatan menurut adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat.

Pentingnya edukasi/pendidikan kesehatan kepada penderita hipertensi karena edukasi/pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi dan kepatuhan mengkonsumsi obat pada penderita hipertensi (Tumurang, 2023). Pemberian edukasi kesehatan tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya masyarakat setempat. Pemberian informasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi.

Lonto Leok berasal dari etimologi dua istilah, yakni "*Lonto*" yang artinya posisi duduk dan "*Leok*" yang mengacu pada susunan melingkar. *Lonto Leok* mampu diartikan sebagai perhimpunan individu dalam formasi lingkaran. Menurut kerangka budaya Manggarai, *Lonto Leok* menandakan sebuah pertemuan yang dihadiri oleh anggota masyarakat dengan tujuan

menyelesaikan beragam masalah (Sili dkk., 2024).

Lonto leok merupakan suatu proses musyawarah dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat Manggarai. Budaya *lonto leok* sudah melekat, mentradisi, bahkan menjadi spirit utama dalam membangun relasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. *Lonto leok* juga dilihat sebagai upaya memperkuat jalinan persaudaraan dan nilai kekeluargaan yang sudah tumbuh sejak bertahun-tahun dalam diri nenek moyang orang Manggarai (Atu dkk., 2023). *Lonto Leok* menjalankan beberapa prinsip yang berfungsi sebagai tahapan yang ditempuh selama berlangsungnya proses ini yaitu *Caca*, *Cica* dan *Congko* (Sili dkk., 2024).

Pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan). Pengetahuan merupakan domain kognitif yang krusial dalam membentuk perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari

pengetahuan cenderung bertahan lebih lama (Notoatmodjo, 2020).

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan. Kepatuhan pengobatan adalah sejauh mana pasien mengikuti petunjuk yang diresepkan saat mengonsumsi obat. Segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satunya adalah kepatuhan minum obat. Hal ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan. Tindakan seseorang yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat (Indriani dkk., 2025)

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Responden

Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Lengko Namut

	Kelompok Perlakuan (n=27)	%	Kelompok Kontrol (n=27)	%
Umur				
60-69 ta- hun	11	40,74	10	37,04
70-79 ta- hun	10	37,04	11	40,74
≥80 ta- hun	6	22,22	6	22,22
Jenis Kelamin				
Per- empuan	15	55,56	14	51,85
Laki-laki	12	44,44	13	48,15

Penelitian ini melibatkan 54 responden yang terbagi menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 27 responden. Pada kelompok perlakuan, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 60-69 tahun yaitu sebesar 40,74%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden berada pada kelompok usia 70-79 tahun sebesar 40,74%. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden pada kedua kelompok berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki.

Analisis Univariat

Pengetahuan dan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi dinilai berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner yang dikerjakan oleh kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Lonto Leok* dan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan video edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan kepatuhan pengobatan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Kelompok Perlakuan dan kontrol

	Perlakuan Pretest n (%)	Perlakuan Posttest n (%)	Kontrol Pre- test n (%)	Kontrol Posttest n (%)
Baik	6 (22,2)	6 (22,2)	6 (22,2)	6 (22,2)
Cukup	12 (44,4)	12 (44,4)	12 (44,4)	12 (44,4)
Kurang	9 (33,3)	9 (33,3)	9 (33,3)	9 (33,3)
Total	7 (100)	7 (100)	7 (100)	7 (100)

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan intervensi edukasi menggunakan metode *Lonto Leok*, sebagian besar responden pada kelompok perlakuan memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 44,4%, sedangkan kategori kurang masih ditemukan sebesar 33,3%. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik menjadi 74,1%, serta penurunan kategori pengetahuan kurang menjadi 3,7%.

Pada kelompok kontrol, sebelum pemberian edukasi melalui media video, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebesar 40,7%. Setelah intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik menjadi 55,6%, namun peningkatan tersebut tidak sebesar kelompok perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi melalui metode *Lonto Leok* memberikan peningkatan tingkat pengetahuan responden yang lebih baik dibandingkan edukasi menggunakan media video

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Hasil *pre-test* dan *post-test* Pengetahuan tentang hipertensi pada kelompok Lonto Leok.

	Pre-test		Post-test		p-value
	n	%	n	%	
Baik	4	14,3	17	60,7	0,000
Cukup	10	35,7	8	28,6	
Kurang	14	50,0	3	10,7	
Total	28	100	28	100	

Tabel 3 Menunjukkan, sebelum diberikan edukasi dengan metode *Lonto Leok* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu 14 orang (50,0%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan dimana mayoritas responden berada

pada kategori baik yaitu 17 orang (60,7%). Hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4. Distribusi Hasil *pre-test* dan *post-test* Kepatuhan Pengobatan hipertensi pada kelompok Lonto Leok.

	Pre-test		Post-test		p-value
	n	%	n	%	
Baik	4	14,3	15	53,6	0,000
Cukup	10	35,7	9	32,1	
Kurang	14	50,0	4	14,3	
Total	28	100	28	100	

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi metode *Lonto Leok*, sebagian besar responden memiliki kepatuhan pengobatan kategori kurang yaitu 14 orang (50,0%). Setelah intervensi, kepatuhan meningkat dengan mayoritas responden berada pada

kategori baik sebanyak 15 orang (53,6%). Hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 5. Distribusi Hasil *pre-test* dan *post-test* peningkatan pengetahuan hipertensi pada kelompok video edukasi.

	Pre-test		Post-test		p-value
	n	%	n	%	
Baik	3	10,7	14	50,0	0,002
Cukup	9	32,1	9	32,1	
Kurang	16	57,1	5	17,9	
Total	28	100	28	100	

Berdasarkan tabel tersebut, sebelum diberikan edukasi melalui media video, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu 16 orang (57,1%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan

dimana kategori baik meningkat menjadi 14 orang (50,0%). Hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi media video.

Tabel 6. Distribusi Hasil *pre-test* dan *post-test* peningkatan pengetahuan hipertensi pada kelompok video edukasi.

Kategori	Pre-test		Post-test		p-value
	n	%	n	%	
Baik	6	21,4	14	50,0	0,000
Cukup	10	35,7	9	32,1	
Kurang	12	42,9	5	17,9	
Total	28	100	28	100	

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi media video sebagian besar responden memiliki kepatuhan pengobatan kategori kurang yaitu 12 orang (42,9%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan kepatuhan dimana kategori baik meningkat

menjadi 14 orang (50,0%). Hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kepatuhan sebelum dan sesudah edukasi media video.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Desa Lengko Namut dengan Menggunakan Metode *Lonto Leok*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan metode *Lonto Leok* mampu meningkatkan tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Desa Lengko Namut. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden dari 10,21 pada saat *pre-test* menjadi 14,57 pada saat *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 4,36. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Lonto Leok* efektif dalam membantu responden memahami informasi mengenai hipertensi, termasuk penyebab, faktor risiko, serta pentingnya pengendalian tekanan darah.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori *Stimulus-Organism-Response (SOR)* yang menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang terjadi karena adanya stimulus yang diberikan kepada individu sehingga menimbulkan respons berupa perubahan pengetahuan maupun perilaku kesehatan. Dalam penelitian ini, metode *Lonto Leok* berperan sebagai stimulus yang diberikan melalui proses diskusi dan musyawarah kelompok sehingga informasi mengenai hipertensi lebih mudah dipahami oleh responden. Proses komunikasi yang bersifat partisipatif dalam budaya *Lonto Leok* memungkinkan responden untuk berdiskusi, bertanya, dan saling berbagi pengalaman sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap penyakit hipertensi dan pentingnya kepatuhan pengobatan.

Selain itu, menurut teori pendidikan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu penyakit cenderung akan memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif dalam upaya pencegahan maupun pengobatan penyakit tersebut. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit hipertensi serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahyuni et al., 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang hipertensi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan nilai $p=0,000$. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit hipertensi sehingga mereka lebih sadar terhadap pentingnya pengelolaan penyakit secara tepat.

Penelitian lain oleh (Gusti et al., 2023) juga menemukan bahwa edukasi hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran pasien mengenai pentingnya pengobatan secara teratur untuk mencegah komplikasi hipertensi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis budaya lokal seperti *Lonto Leok* memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan. Hal ini

karena metode tersebut sesuai dengan nilai budaya masyarakat sehingga proses komunikasi menjadi lebih terbuka dan mudah diterima oleh masyarakat.

Metode *Lonto Leok* yang berbasis musyawarah memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, pertukaran pengalaman, serta penguatan pemahaman melalui diskusi bersama. Kondisi ini diasumsikan mampu meningkatkan internalisasi informasi kesehatan dibandingkan metode satu arah, sehingga perubahan pengetahuan dan kepatuhan menjadi lebih signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan kepatuhan yang lebih tinggi pada kelompok intervensi *Lonto Leok*.

Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Desa Lengko Namut dengan Menggunakan Video Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video juga mampu meningkatkan tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Desa Lengko Namut. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden dari 9,96 pada saat *pre-test* menjadi 13,82 pada saat *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 3,86. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video mampu membantu responden memahami informasi mengenai hipertensi dengan lebih jelas melalui penyajian informasi yang disertai gambar dan suara.

Edukasi melalui media video juga mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kepatuhan meningkat dari 5,71 pada saat *pre-test* menjadi 7,32 pada saat

post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 1,61. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media video, responden menjadi lebih memahami pentingnya mengonsumsi obat secara teratur serta menjaga pola hidup sehat untuk mengendalikan tekanan darah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video juga mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Media video merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang mampu menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik dan mudah dipahami karena melibatkan unsur gambar, suara, dan animasi. Menurut teori komunikasi kesehatan, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan daya serap informasi karena manusia cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara visual dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

Dalam konteks promosi kesehatan, penggunaan media video dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan karena informasi disajikan secara lebih sistematis dan menarik. Edukasi yang diberikan melalui media video dapat memperjelas pesan kesehatan sehingga responden lebih mudah memahami materi mengenai hipertensi, faktor risiko, serta pentingnya kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Cherliana & Rahmawati, 2024) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai

pentingnya mengonsumsi obat secara teratur dan melakukan kontrol tekanan darah secara berkala.

Penelitian lain oleh (Ramadhan et al., 2021) juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui media informasi seperti leaflet atau media edukasi lainnya dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur mampu meningkatkan kesadaran pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi secara teratur sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Edukasi melalui video tetap memberikan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan, namun efektivitasnya lebih rendah karena keterbatasan interaksi. Video sebagai media audiovisual memang mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, tetapi tidak memberikan ruang bagi responden untuk bertanya, berdiskusi, atau mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa pemahaman yang terbentuk cenderung bersifat pasif, sehingga peningkatan yang terjadi tidak sebesar metode berbasis partisipasi aktif seperti *Lonto Leok*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis budaya lokal dapat digunakan sebagai alternatif strategi promosi kesehatan di masyarakat, khususnya pada wilayah yang memiliki nilai sosial dan budaya yang kuat. Metode *Lonto Leok* dapat menjadi pendekatan komunikatif yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi kesehatan serta

memperkuat penerimaan informasi kesehatan melalui interaksi sosial dan musyawarah komunitas. Saran diharapkan lansia penderita hipertensi dan keluarga dapat terus meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam menjalani pengobatan secara teratur, serta aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan.

SARAN

Disarankan agar metode edukasi berbasis budaya lokal seperti Lonto Leok dapat diterapkan secara lebih luas dalam program kesehatan masyarakat, serta dikombinasikan dengan media edukasi yang interaktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asvini, N. P. D. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemenuhan Personal Hygiene Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Klungkung I*.
- Atu, L. F., Solosumantro, H., & Langgor, M. (2023). Konsep Filosofis Budaya Lonto Leok Di Manggarai Dalam Perspektif Filsafat Dialogis Martin Buber. *Borneo Review*, 2(2), 116-124. <https://doi.org/10.52075/Br.V2i2.260>
- Cherliana, V., & Rahmawati, A. (2024). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Hipertensi Di Turi Sleman The Influence Of Educational Video Media On Medication Adherence Among Hypertension Patients In Turi Sleman*. 2(September), 1424-1430.
- Fernalia, Keraman, B., & Putra, S. R. (2021). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Management Pada Pasien Hipertensi*. 5, 9.
- Gusti, A. M. S., Lerik, M. D. C., Berek, N. C., Ruliati, L. P., & Nayoan, C. R. (2023). *Edukasi Hipertensi Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, Dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*. 5, 2152-2161.
- Indriani, R., Rifai, A., & Ate, K. (2025). Analysis Of Factors Affecting Medication Adherence Among Hypertension Patients At The Primary Clinic Polkes 01.10.02 Lubuk Pakam In 2025. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 7(2), 304-310. <https://doi.org/10.35451/Jkg.V7i2.2671>
- Kemenkes. (2024). *Mengenal Penyakit Hipertensi*. Kemenkes Ri. <https://upk.kemkes.go.id/new/mengenal-penyakit-hipertensi>
- Mahyuni, Umi Sardjan, Herman, & Israyana. (2024). Pengaruh Edukasi Masyarakat Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Keperawatan*, 8, 2-4.
- Mccarthy, C. P., Bruno, R. M., Rahimi, K., Touyz, R. M., & Mcevoy, J. W. (2025). *What Is New And Different In The 2024 European Society Of Cardiology Guidelines For The Management Of Elevated Blood Pressure And Hypertension?* March, 432-444.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Hal. 243). Pt Rineka Cipta.

- Peraturan Pemerintah Ri. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*.
- Ramadhan, F., Muharni, S., & Aryani, F. (2021). *Effect Of Flyers On Knowledge And Adherence To Medication Of Hypertensive Patients Artikel Penelitian*. 13, 74-80.
- Rosita, & Rabiah. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(4), 1547-1555.
<https://doi.org/10.56338/Jks.V7i4.4488>
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. *Suluh Abdi*, 3(2), 123.
<https://doi.org/10.32502/Sa.V3i2.4147>
- Shanmora, E. B. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Mengkonsumsi Obat Antihipertensi*. 1-38.
- Sili, A. M., Iswandi, F., Nefrindo, O., & Mulyanto, C. (2024). Menyelami Filosofi Lonto Leok: Persatuan Dan Konsensus Dalam Budaya Manggarai. *Proceedings Of The National Conference On Indonesian Philosophy And Theology*, 2(2), 454-465.
<https://doi.org/10.24071/Snf.V2i2.8514>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Ski 2023*. Kemenkes Ri.
- Tumurang, M. N. (2023). Literature Review : Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Terhadap Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.52365/Jnc.V9i1.676>
- Who. (2023). *Hipertensi*. Who.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>